

Perbandingan Ketepatan Model Pengukuran Teori Skor Murni Klasik melalui Pemodelan Persamaan Struktural

Wahyu Widhiarso
Universitas Gadjah Mada

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ketepatan keempat model pengukuran teori skor murni klasik melalui pemodelan persamaan struktural. Dalam teori skor murni klasik dikenal empat model pengukuran yaitu model paralel, model kesetaraan nilai tau, model konjenerik dan model korelasi antar sesatan. Model paralel dan kesetaraan nilai tau mengasumsikan setiap butir memiliki kapasitas yang setara dalam mengungkap target ukur, sedangkan model konjenerik mengasumsikan setiap butir memiliki kapasitas ukur yang berbeda. Sebagian besar penelitian menggunakan koefisien alpha Cronbach dalam melaporkan properti psikometris instrumen yang digunakan, padahal koefisien tersebut mengasumsikan bahwa pengukuran yang diestimasi reliabilitasnya memiliki butir-butir yang setara dalam mengungkap target ukur. Berdasarkan asumsi bahwa perilaku manusia merupakan konstruk yang kompleks dan dinamis, maka butir-butir pengukuran psikologis yang merupakan sampel indikator perilaku target ukur akan lebih cenderung memiliki kapasitas ukur yang berbeda. Asumsi ini dikembangkan menjadi hipotesis yang menyatakan bahwa model korelasi antar sesatan dan konjenerik memiliki indeks ketepatan model yang lebih tinggi dibanding dengan model paralel dan kesetaraan nilai tau. Instrumen yang dipakai sebagai sampel adalah *Big Five Inventori* (BFI-44) yang mewakili pengukuran kepribadian dan *Beck Depression Inventory* (BDI) yang mewakili pengukuran klinis, Skala Sikap terhadap Perubahan Kebijakan Organisasi yang mewakili pengukuran sikap. BFI-44 dan BDI diberikan kepada mahasiswa UGM Yogyakarta (N=185 dan 184) sedangkan skala sikap diberikan kepada karyawan PT TELKOM Bandung. Analisis dengan menggunakan teknik analisis faktor konfirmatori melalui program LISREL 8.30 menghasilkan nilai kuadrat model korelasi antar sesatan dan konjenerik lebih tinggi dibanding model paralel dan kesetaraan nilai tau. Temuan ini menunjukkan bahwa model korelasi antar sesatan dan model konjenerik lebih mampu menggambarkan model pengukuran psikologi dibanding dengan model paralel dan kesetaraan nilai tau.

Kata Kunci : *Children's Depression Inventory* (CDI), Depresi pada Remaja, Pemodelan Teori Respons Butir (IRT), Fungsi Informasi Butir